



## PROFIL GENDER

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
KOTA PARIAMAN  
TAHUN 2025



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN  
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA**

**\*MISI\***

“MENDUKUNG MISI : MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA, UNGGUL,  
BERDAYA SAING, BERMUTU, DAN BERKARAKTER”

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan buku “Profil Gender Kota Pariaman Tahun 2025”, salawat dan salam dimohonkan kepada Allah SWT agar buku profil gender ini bernilai guna.

Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka meningkatkan ketersediaan data capaian pembangunan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan perlindungan anak. Disamping itu juga menyediakan hasil analisis isu-isu prioritas di berbagai bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bahan masukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang responsif akan hak perempuan dan anak di Kota Pariaman.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tim penulis yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penulisan buku ini.
2. Bapak/ibu dan saudara/i dari OPD Kota Pariaman yang telah memberikan berbagai sumbangan pemikiran, saran dan masukan yang sangat berarti untuk kesempurnaan buku ini.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Gender Tahun 2025 diucapkan terima kasih.

Namun, kami menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan kajian ini. Kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Pariaman, Juni 2025

Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan  
Perlindungan Anak dan KB Kota Pariaman



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang pemikiran.....	1
B. Tujuan.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA PARIAMAN.....	3
BAB III KEPENDUDUKAN.....	8
A. Penduduk Kota Pariaman.....	9
B. Penduduk Golongan Muda.....	10
C. Penduduk Dewasa.....	11
D. Penduduk Lansia.....	11
E. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Umur Step 5 dan Jenis Kelamin.....	9
BAB IV RUMAH TANGGA.....	13
A. Kepala Rumah Tangga.....	14
B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	14
C. Jumlah Proporsi Kepala Rumah Tangga Per Kecamatan Menurut Agama.....	15
BAB V BIDANG PENDIDIKAN.....	17
A. Angka Partisipasi Sekolah.....	18
B. Angka Partisipasi Murni.....	18
C. Angka Partisipasi Kasar.....	19
D. Keadaan Pendidikan.....	21
E. Tingkat Sekolah Dasar.....	22
F. Tingkat Sekolah Menengah Pertama.....	23

BAB VI BIDANG KESEHATAN.....	30
A. Imunisasi Bagi Balita.....	30
B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa.....	33
 BAB VII BIDANG KETENAGAKERJAAN.....	 33
A. Angka Kerja Menurut Jenis Pekerjaan .....	33
 BAB VIII PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK.....	 35
A. Partisipasi Perempuan Dibidang Legislatif.....	35
B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif.....	38
 BAB IX KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK.....	 40
A. Anak Penyandang Cacat .....	40
 BAB X PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran dan Rekomendasi.....	49

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kota Pariaman.....	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin.....	9
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Golongan Umur Step 5 dan Jenis kelamin .....	9
Tabel 4.1	Proporsi Kepala Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	13
Tabel 4.2	Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan.....	14
Tabel 4.3	Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan.....	15
Tabel 5.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Pariaman .....	18
Tabel 5.2	Persentase Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Sekolah di Kota Pariaman .....	19
Tabel 5.3	Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman .....	20
Tabel 5.4	Proporsi Penduduk Kota Pariaman Menurut Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin .....	20
Tabel 5.5	Jumlah Satuan Pendidikan Di Kota Pariaman.....	21
Tabel 5.6	Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajar 2025.....	22
Tabel 6.1	Capaian Imunisasi BCG Tahun 2025	31
Tabel 6.2	Capaian Imunisasi Campak Rubella Tahun 2025	31
Tabel 6.3	Capaian DPT/HB/HIB3 Tahun 2025	32
Tabel 6.4	Capaian Imunisasi DPT/HB/HIBI Tahun 2025	32
Tabel 6.5	Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) di Kota Pariaman.....	33
Tabel 7.1	Proporsi Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 8.1	Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai dan Jenis Kelamin Kota Pariaman Tahun 2025.....	37

Tabel 8.2	Jumlah Kepala OPD dan Camat Menurut Jenis Kelamin Di Kota Pariaman Tahun 2025.....	38
Tabel 9.1	Proporsi Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kecacatan Di Kota Pariaman 2025	42
Tabel 9.2	Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin tahun 2025	43
	Laporan Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pemikiran**

Pembangunan yang dilakukan di Kota Pariaman dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati oleh perempuan dan laki-laki secara adil. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebutuhan dan aspirasi perempuan tidak optimal terakomodir oleh perencanaan dan pembuat keputusan pembangunan yang pada umumnya laki-laki. Sebagai contoh, kondisi ini dapat di lihat dari 20 (Dua Puluh) orang anggota DPRD Kota Pariaman hanya 2 (dua) orang anggota DPRD yang perempuan dan 18 orang adalah laki-laki.

Kondisi di atas mengindikasikan masih adanya ketidakadilan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat di Kota Pariaman. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu

kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. PUG ditujukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya menegakan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk mekanisme untuk memformulasi kebijakan dan program yang responsive gender, yaitu program yang mengakomodir kebutuhan laki-laki dan perempuan dengan ketersediaan data terpilah, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

## **B. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang pemikiran itu, maka penyusunan buku ini bertujuan untuk menyajikan data terpilah yang dapat menginformasikan lebih jelas kondisi perempuan dibanding laki-laki yang terkait dengan masalah kependudukan, kerumahtanggaan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perempuan disektor publik dan kekerasan terhadap perempuan. Data tentang anak terkait dengan hak anak seperti pendidikan, kesehatan dan dilengkapi dengan anak terlantar dan penyandang cacat.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**WILAYAH KOTA PARIAMAN**

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak antara  $00^{\circ} 33' 00'' - 00^{\circ} 40' 43''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 4' 46'' - 100^{\circ} 10' 55''$  Bujur Timur. Tinggi dari permukaan laut 7.625 Meter. Dengan luas wilayah sekitar 73,36 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 12,00 km<sup>2</sup>. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17 persen dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak.

Letak geografis Kota Pariaman merupakan perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, yang sangat strategis untuk wilayah pesisir Barat Sumatera.

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya

kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting.

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada Tahun 2025 tercatat sebanyak 103.835 jiwa, yang terdiri dari 52.524 jiwa laki-laki dan 51.311 jiwa perempuan.

Dengan wilayah seluas 73,36 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kota Pariaman pada Tahun 2025 adalah sebanyak 101.680 jiwa per km<sup>2</sup> dimana Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 34.924 jiwa per km<sup>2</sup> yang terdiri dari laki-laki 17.637 jiwa dan perempuan 17.287 jiwa.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kota Pariaman**

No	Kecamatan	Rata-rata Tinggi Wilayah	Luas Wilayah (Ha)	% Terhadap Luas Kota Pariaman
1	Pariaman Selatan	0-50	16,820	22,93
2	Pariaman Tengah	0-25	15,681	21,38
3	Pariaman Timur	5-25	17,509	23,87
4	Pariaman Utara	0-75	23,350	31,83

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman

Tahun 2025

Secara administratif, wilayah Kota Pariaman berbatas sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah barat dengan Samudera Indonesia/Laut Hindia dan sebelah Timur dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya pemekaran, awal tahun 2010 yang lalu maka Kota Pariaman menjadi 4 (empat) Kecamatan dengan 71 (tujuh puluh satu) Desa/Kelurahan.

Adapun Kecamatan serta Desa/Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

**1. Kecamatan Pariaman Utara.**

Terdiri dari :

17 (tujuh belas) Desa yaitu : Desa Padang Birik-Birik, Desa Sintuk, Desa Balai Naras, Desa Naras I, Desa Naras Hilir, Desa Manggung, Desa Apar, Desa Ampalu, Desa Tanjung Sabar, Desa Cubadak Air, Desa Cubadak Air Utara, Desa Cubadak Air Selatan, Desa Tungkal Utara, Desa Tungkal Selatan, Desa Sikapak Timur, Desa Sikapak Barat dan Desa Sungai Rambai.

**2. Kecamatan Pariaman Tengah**

Terdiri dari :

22 (dua puluh dua) Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Karan Aur, Kelurahan Lohong, Kelurahan Pasir, Kelurahan Kampung Perak, Kelurahan Pondok Duo, Kelurahan Kampung Pondok, Kelurahan Kampung Jawa I, Kelurahan Kampung Jawa II, Kelurahan Jawi-Jawa I, Kelurahan Jawi-Jawa II, Kelurahan Alai Gelombang, Kelurahan Taratak, Kelurahan Jalan Kereta Api, Kelurahan Ujung Batung, Kelurahan Jalan

Baru, Kelurahan Jati Hilir, Desa Rawang, Desa Pauh Barat, Desa Pauh Timur, Desa Kampung Baru, Desa Jati Mudik, Desa Cimparuh.

### **3. Kecamatan Pariaman Selatan**

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Toboh Palabah, Desa Simpang, Desa Rambai, Desa Punggung Lading, Desa Pauh Kurai Taji, Desa Balai Kurai Taji, Desa Batang Tajongkek, Desa Palak Aneh, Desa Marabau, Desa Marunggi, Desa Kampung Apar, Desa Sungai Kasai, Desa Taluk, Desa Pasir Sunur, Desa Sikabu, Desa Padang Cakur.

### **4. Kecamatan Pariaman Timur**

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Talago Sarik, Desa Kampung Gadang, Desa Kampung Baru Padusunan, Desa Pakasai, Desa Koto Marapak, Desa Batang Kabung, Desa Bato, Desa Sungai Sirah, Desa Sungai Pasak, Desa Cubadak Mentawai, Desa Air Santok, Desa Kajai, Desa Kampung Tengah, Desa Bungo Tanjung, Desa Kampung Kandang, Desa Kaluat.

Sebagian besar wilayah Kota Pariaman merupakan asal masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan sistem kekerabatan matrilineal. Kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sangat dipengaruhi oleh filsafat yang mengungkapkan pandangan hidup masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan adagium "Adat diisi limbago dituang". Adagium ini mengandung arti bahwa

norma adat ditetapkan, baik secara mufakat maupun dari kebiasaan yang telah terfermentasi. Norma-norma tersebut kemudian diramu kembali dengan melihat kondisi alam dan lingkungan, seperti ungkapan "Alam takambang jadi guru" Istilah ini merupakan manifestasi dari ayat Karuniah dari Allah SWT agar manusia dapat menggunakan karakteristik alam sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dari perkembangan tersebut lahirlah filsafat adat orang Minangkabau yang dikenal dengan "Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah". Dari filsafat adat tersebut terlihat jelas bahwa kebudayaan orang Minangkabau sangat dipengaruhi oleh integritas adat dan agama Islam. Oleh karena itu tidak mengherankan bila mayoritas masyarakat Minangkabau adalah masyarakat Islam yang fanatik.

Jumlah penduduk Kota Pariaman (2025) sebesar 103.835 jiwa terdiri dari suku Minangkabau juga terdapat suku Batak dan Jawa disamping itu suku lain yang berdomisili di Kota Pariaman cukup beragam dikarenakan tugas maupun telah memilih daerah ini sebagai tempat untuk kehidupannya.

## **BAB III**

### **KEPENDUDUKAN**

#### **A. Penduduk Kota Pariaman**

Penduduk merupakan faktor penentu pembangunan karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaku pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus dimonitor setiap saat karena pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas penduduk. Oleh karena itu komposisi penduduk yang menggambarkan karakteristik penduduk harus dijadikan pertimbangan agar kondisi penduduk di Kota Pariaman dapat menunjang pembangunan. Hal ini dipandang sangat penting karena perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan data dan informasi kependudukan tersebut.

Infomasi yang diperoleh dari data terpilah menurut jenis kelamin akan memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Ada sisi lain, informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat memberikan gambaran tentang beberapa jumlah penduduk yang termasuk dalam penduduk muda atau penduduk lanjut usia.

Tabel 3.1 berikut akan memberikan informasi dan gambaran jumlah penduduk di 4 (Empat) kecamatan di Kota Pariaman menurut jenis kelamin.

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin**

Kecamatan	Jenis Kelamin				Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen	
Pariaman Selatan	11.060	10.790	21.850	21,04	103
Pariaman Tengah	17.637	17.287	34.924	33,63	102
Pariaman Timur	10.663	10.440	21.103	20,32	102
Pariaman Utara	13.164	12.794	25.958	25,00	103
Jumlah	52.524	51.311	103.835	100,00	102

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2025.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah 103.835 orang, yang terdiri dari 52.524 orang penduduk laki-laki dan 51.311 orang penduduk perempuan. Data ini secara umum menunjukkan bahwa di Kota Pariaman jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak dari pada penduduk Perempuan.

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Umur Step 5 dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen
0 4	4.117	3.716	7.833	7,54
5-9	4.613	4.249	8.862	8,53
10-14	4.831	4.461	9.292	8,95
15-19	4.697	4.251	8.948	8,62
20-24	4.773	4.473	9.246	8,90
25-29	4.609	4.180	8.789	8,46
30-34	3.910	3.563	7.473	7,20
35-39	3.765	3.572	7.337	7,07

40-44	3.746	3.477	7.223	6,96
45-49	3.295	3.053	6.348	6,11
50-54	2.742	2.828	5.570	5,36
55-59	2.427	2.614	5.041	4,85
60-64	1.926	2.184	4.110	3,96
65-69	1.352	1.781	3.133	3,02
70-75	931	1.265	2.196	2,11
75+	790	1.644	2.434	2,34
Jumlah	52.524	51.311	103.835	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun

2025

Sementara itu informasi mengenai jumlah penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel 3.2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dapat menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari penduduk laki-laki dan perempuan berada pada kelompok umur 10-14 Tahun.

## **B. Penduduk Golongan Muda**

Penduduk golongan muda atau sering juga disebut sebagai anak dimana menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2012 adalah penduduk yang berusia antara usia 15 s/d 19 Tahun. Di Kota Pariaman Jumlah Penduduk golongan muda mencapai 8.948 orang yang terdiri dari 4.251 perempuan dan 4.697 laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk golongan muda laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk golongan muda perempuan.

### **C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun)**

Penduduk golongan dewasa adalah penduduk yang berumur 19 tahun sampai dengan 59 tahun, yang sering disebut sebagai penduduk produktif. Di Kota Pariaman penduduk produktif ini berjumlah sebanyak 65.975 orang dari seluruh penduduk Kota Pariaman.

Penduduk dewasa atau penduduk produktif ini terdiri dari perempuan 32.011 orang dan laki-laki 33.964 orang. Data ini juga menunjukkan bahwa penduduk dewasa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan.

### **D. Penduduk Lansia (> 60 tahun)**

Penduduk lansia merupakan singkatan dari penduduk lanjut usia, yakni penduduk yang berumur 60 tahun ke atas. Penduduk golongan umur ini jumlahnya tidak lagi sebanyak golongan usia di bawahnya. Penduduk lansia ini di Kota Pariaman berjumlah sebanyak 11.873 orang, Jumlah penduduk lansia itu terdiri dari 6.874 orang perempuan dan 4.999 orang laki-laki. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lansia lebih banyak dari pada jumlah laki-laki lansia. Hal ini membuktikan bahwa angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup lansia laki-laki.

## **BAB IV**

### **RUMAH TANGGA**

Definisi rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan tempat tinggal dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan kebutuhan sehari-hari menjadi satu. Definisi rumah tangga berbeda dengan definisi keluarga, dimana dalam masyarakat umum keluarga identik dengan kartu keluarga dan dalam satu keluarga biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Sementara dalam satu rumah tangga bisa terdiri dari lebih dari satu keluarga, yang memiliki satu kepala rumah tangga. Kepala rumah tangga bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota rumah tangganya, dan kepala rumah tangga bisa dipegang oleh bapak atau ibu, atau anak yang telah bekerja dan menafkahi rumah tangga tersebut.

**Tabel 4.1 Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin.**

<b>Kecamatan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>
Pariaman Selatan	4.916	1.738	6.654
Pariaman Tengah	8.102	2.551	10.653
Pariaman Timur	4.824	1.557	6.381
Pariaman Utara	5.898	1.954	7.852
<b>Jumlah</b>	<b>23.740</b>	<b>7.800</b>	<b>31.540</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun

## A. Kepala Rumah Tangga

Definisi kepala rumah tangga adalah seseorang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya. Sebagaimana di sebutkan di atas, bahwa ada juga kepala rumah tangga yang dipegang oleh perempuan.

Berdasarkan Data Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2025, jumlah kepala rumah tangga di Kota Pariaman adalah sebanyak 31.540 jiwa, dengan komposisi kepala rumah tangga laki-laki di Kota Pariaman adalah 23.740 sementara kepala rumah tangga perempuan 7.800 jiwa. Jika dirinci, persentase kepala rumah tangga perempuan lebih tinggi dibanding kepala rumah tangga Laki-laki.

## B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan kepala rumah tangga di Kota Pariaman jika dilihat dari Proposi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan. Artinya, masih ada kepala keluarga yang tidak bekerja baik kepala keluarga laki-laki maupun perempuan.

**Tabel 4.2 Proposi Kepala Keluarga Berdsasarkan Status**

### **Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak/Belum Sekolah	204	170	374
Belum Tamat SD	740	642	1382
Tamat Sekolah Dasar	3.788	2.410	6.198

SLTP SEDERAJAT	4.329	1.341	5.670
SLTA SEDERAJAT	10.115	2.207	12.322
Diploma I/II	155	129	284
AKADEMI/DIPL.III/S.MUDA	725	229	954
DIPLOMAIV/STRATA I	3.338	640	3.978
STRATA-II	328	32	360
STRATA-III	18	0	18
<b>Total</b>	<b>23.740</b>	<b>7.800</b>	<b>31.540</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2025

### C. Jumlah Proporsi Kepala Rumah Tangga Per Kecamatan Menurut Agama

Jumlah anggota rumah tangga akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu sendiri. Hubungan kesejahteraan rumah tangga umumnya berkorelasi negatif dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Jika semakin banyak anggota rumah tangga maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

**Tabel 4.3 Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan**

NO	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
1.	Pariaman Tengah	588	7.599	699	1.767	10.653
2.	Pariaman Utara	409	5.630	501	1.312	7.852

3.	Pariaman Selatan	365	4.685	425	1.179	6.654
4.	Pariaman Timur	368	4.496	395	1.122	6.381
	Kota Pariaman	1.730	22.410	2.020	5.380	31.540

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala rumah tangga berdasarkan status perkawinan, lebih banyak yang kawin dari pada yang tidak kawin karena ingin meneruskan garis keturunan.

## **BAB V**

### **BIDANG PENDIDIKAN**

Untuk mendapatkan SDM (SDM) yang berkualitas, sektor pendidikan harus menjadi perhatian penting, baik oleh pemerintah maupun oleh anggota masyarakat. Indikator pendidikan antara lain kemampuan membaca dan menulis, partisipasi sekolah, angka putus sekolah, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kualitas SDM. Semakin baik kualitas pendidikan akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat.

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, baik normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Pembangunan oleh SDM yang berkualitas tanpa membedakan antara laki-laki dengan perempuan sebagai kepala rumah tangga, peran perempuan dalam menciptakan kader-kader bangsa memegang peranan penting sebagai ibu. Ibu yang berkualitas diharapkan akan membentuk anak-anak yang lebih berkualitas.

Pada bagian ini akan diulas seberapa jauh pendidikan telah diakses oleh perempuan dan termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus.

### A. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) biasanya diterapkan untuk kelompok umur sekolah mulai jenjang TK (5-6 tahun), SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun), dan Kesetaraan. Angka Partisipasi Sekolah yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan.

Di Kota Pariaman APS untuk kelompok umur Pada jenjang pendidikan SMP (usia 13 – 15 tahun) menunjukkan angka 99,41 % lebih tinggi partisipasi SMP dari pada Kesetaraan 58,31 %.

**Tabel 5.1 Angka Partisipasi Sekolah APS di Kota Pariaman**

Daerah Kota Pariaman	TK	SD	SMP	SMA
Jumlah	76,89	99,35	99,41	58,31

Sumber : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Pariaman Tahun 2025

### B. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka ini dapat digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu.

**Tabel. 5.2 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM)**

**Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

Daerah Kota Pariaman	SD	SMP
Jumlah	99,44	90,33

Sumber : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Pariaman Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Murni Kelompok pada tingkatan pendidikan SD/MI sudah mencapai angka 99,44% Pada tingkatan pendidikan SMP 90,33% angka partisipasi SD lebih tinggi minat sekolahnya dari pada SMP Hal ini berarti bahwa anak-anak memilih lebih banyak bekerja dari pada melanjutkan sekolahnya.

**C. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat digunakan untuk melihat partisipasi kasar masyarakat dalam mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenis kelamin. Persentase APK ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dalam memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

**Tabel. 5.3 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK)**

**Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

Daerah Kota Pariaman	PAUD	SD/MI	SMP/MTs
Jumlah	64,4	104,25	119,59

Sumber : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Pariaman Tahun 2025

Pada jenjang PAUD,SD dan SMP Angka Partisipasi Kasar SMP di Kota Pariaman menunjukkan lebih tinggi dibandingkan PAUD dan SD sedangkan untuk jenjang Pendidikan PAUD lebih rendah. Karena faktor ekonomi, mereka lebih memilih untuk langsung menyekolahkan ke SD dari pada PAUD. Sehingga bisa menghemat biaya.

**Tabel 5.4 Proposi Penduduk Kota Pariaman menurut**

**Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin**

No	Pendidikan Akhir	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Tidak/Belum Sekolah	10.719	9.614	20.333	19,58
2	Belum Tamat SD/Sederajat	7.270	6.409	13.679	13,17
3	Tamat SD/Sederajat	7.323	7.260	14.583	14,04
4	SLTP/Sederajat	7.894	6.875	14.769	14,22
5	SLTA/Sederajat	14.145	12.553	26.698	25,71
6	Diploma I/II	164	556	720	0,69
7	Akademi/DiplomaIII/Sarjana	828	1.759	2.587	2,49

	Muda				
8	Diploma IV/Strata I	3.823	5.949	9.772	9,41
9	Strata - II	339	328	667	0,64
10	Strata -III	19	8	27	0,03
	<b>Jumlah</b>	<b>52.524</b>	<b>51.311</b>	<b>103.835</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2025

#### D. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan di Kota Pariaman dapat di lihat dari jumlah satuan pendidikan seperti table 5.5 di bawah ini.

**Tabel 5.5**  
**Jumlah Satuan Pendidikan**  
**Di Kota Pariaman**

No	Satuan Pendidikan	Status	Jumlah
1	PAUD	SWASTA	67
2	TK	NEGERI	4
		SWASTA	38
3	SD	NEGERI	72
		SWASTA	10
4	MI	NEGERI	2
		SWASTA	2
5	SMP	NEGERI	9

		SWASTA	5
6	MTs	NEGERI	3
		SWASTA	4

Sumber: Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Pariaman Tahun 2025

#### E. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan data pada Tahun Pelajaran 2025, jumlah seluruh murid SD sebanyak 10.496 orang. Siswa lulus sejumlah 1.752 orang, ruang yang baik 82 ruangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 5.6**

#### **Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajaran 2025**

No	Komponen	SD	SMP
1	Sekolah	82	14
2	Jumlah Siswa	10.496	4.056
3	Siswa lulus	1.752	1.345
4	Bangunan Baik	82	14

Sumber : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Pariaman Tahun 2025

Pada tabel tersebut tergambar pula bahwa jumlah SD lebih banyak dibandingkan dengan SMP dan jumlah murid baru SD lebih banyak.

#### **F. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa jumlah sekolah SMP, 14 SMP, siswa seluruhnya pada tingkat SMP berjumlah 4.056 orang. Jumlah siswa sebanyak ini harus didukung oleh bangunan yang baik 14 ruang.

## **BAB VI**

### **BIDANG KESEHATAN**

Kesehatan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas hidup penduduk dan generasi penerus. Kondisi kesehatan dan status gizi merupakan elemen pokok dari mata rantai terciptanya SDM yang berkualitas. Perempuan secara kodrati memiliki fungsi reproduksi yang berbeda dengan pria, yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu proses yang sangat menentukan derajat kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Untuk itu perempuan seharusnya memiliki hak menikmati standar tertinggi yang dapat dicapai dalam hal kesehatan fisik dan mental.

#### **A. Imunisasi Bagi Balita**

Imunisasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan bagi balita dalam rangka untuk menambah kekebalan tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit. Layanan imunisasi ini bisa didapatkan pada fasilitas kesehatan yang ada baik puskesmas atau praktek dokter. Biasanya imunisasi akan diberikan pada bayi dengan rentang usia 0-59 bulan atau yang lebih dikenal dengan Balita.

### CAPAIAN IMUNISASI BCG TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS		SASARAN	CAPAIAN		CAPAIAN KECAMATAN
					ABS	%	
1	Pariaman Selatan	1	Air Santok	114	106	93.0	73.5
		2	Kp.Baru Padusunan	150	88	58.7	
2	Pariaman Tengah	1	Pariaman	559	350	62.6	62.6
3	Pariaman Timur	1	Kurai Taji	145	89	61.4	55.4
		2	Marunggi	151	75	49.7	
4	Pariaman Utara	1	Naras	265	242	91.3	80.7
		2	Sikapak	160	101	63.1	
<b>TOTAL</b>				<b>1544</b>	<b>1051</b>	<b>68.1</b>	<b>68.1</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025

### CAPAIAN IMUNISASI CAMPAK RUBELLA TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS		SASARAN	CAPAIAN		CAPAIAN KECAMATAN
					ABS	%	
1	Pariaman Selatan	1	Air Santok	114	95	83.3	61.0
		2	Kp.Baru Padusunan	150	66	44.0	
2	Pariaman Tengah	1	Pariaman	559	358	64.0	64.0
3	Pariaman Timur	1	Kurai Taji	145	72	49.7	37.5
		2	Marunggi	151	39	25.8	
4	Pariaman Utara	1	Naras	265	232	87.5	68.2
		2	Sikapak	160	58	36.3	
<b>TOTAL</b>				<b>1544</b>	<b>920</b>	<b>59.6</b>	<b>59.6</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025

### CAPAIAN IMUNISASI DPT/HB/HIB3 TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS		SASARAN	CAPAIAN		CAPAIAN KECAMATAN
					ABS	%	
1	Pariaman Selatan	1	Air Santok	110	87	79.1	51.2
		2	Kp.Baru Padusunan	150	46	30.7	
2	Pariaman Tengah	1	Pariaman	539	257	47.7	47.7
3	Pariaman Timur	1	Kurai Taji	143	55	38.5	30.7
		2	Marunggi	144	33	22.9	
4	Pariaman Utara	1	Naras	252	213	84.5	68.0
		2	Sikapak	148	59	39.9	
<b>TOTAL</b>				<b>1486</b>	<b>750</b>	<b>50.5</b>	<b>50.5</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025

### CAPAIAN IMUNISASI DPT/HB/HIB1 TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS		SASARAN	CAPAIAN		CAPAIAN KECAMATAN
					ABS	%	
1	Pariaman Selatan	1	Air Santok	110	97	88.2	63.1
		2	Kp.Baru Padusunan	150	67	44.7	
2	Pariaman Tengah	1	Pariaman	539	298	55.3	55.3
3	Pariaman Timur	1	Kurai Taji	143	86	60.1	51.6
		2	Marunggi	144	62	43.1	
4	Pariaman Utara	1	Naras	252	230	91.3	73.0
		2	Sikapak	148	62	41.9	
<b>TOTAL</b>				<b>1486</b>	<b>902</b>	<b>60.7</b>	<b>60.7</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025

## **B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD)**

Sebagai salah satu program nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana atau KB. Program KB ini dilaksanakan juga untuk menciptakan insan manusia yang berkualitas dan mempunyai masa depan yang cerah. Program KB dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu menggunakan alat kontrasepsi buatan manusia dan kontrasepsi alami. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6.3 Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa ( PPKBD) di Kota Pariaman**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Klinik Keluarga Berencana (KKB)</b>	<b>Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD)</b>
1	Pariaman Selatan	5	16
2	Pariaman Tengah	8	22
3	Pariaman Timur	9	16
4	Pariaman Utara	5	17
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>71</b>

Sumber : DP3AKB Kota Pariaman Tahun 2025

Program KB dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan kontrasepsi atau pun secara tradisional. Kontrasepsi yang digunakan bisa dalam jangka waktu yang panjang atau jangka waktu yang pendek sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari tabel di bawah terlihat bahwa perempuan di Kota Pariaman lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi

secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan alat kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau Non MKJP.

## **BAB VII**

### **BIDANG KETENAGAKERJAAN**

Aspek penting lain yang juga menjadi indikator kesejahteraan adalah ketenagakerjaan. Pada aspek ini akan tergambar bagaimana penduduk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga mereka. Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang telah bekerja dan penduduk yang menganggur. Banyak penduduk yang bekerja menunjukkan banyaknya penduduk yang mampu secara ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa, yang secara tidak langsung juga menunjukkan banyaknya jumlah penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **A. Angkatan Kerja Menurut Jenis Pekerjaan**

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Sebanyak 21.360 orang angkatan kerja di Kota Pariaman bekerja sebagai Wirawasta. Karena lebih cenderung pada menciptakan ide baru dan memulai dari skala kecil.

Wiraswasta memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam mengembangkan sektor UMKM. Mereka menciptakan lapangan pekerjaan dan

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sikap mandiri, kreatif dan berani mengambil resiko adalah ciri khas seorang wiraswata.

**Tabel 7.1 Proposi Penduduk Kota Pariaman Menurut  
Kelompok Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum/Tidak Bekerja	12.379	10.507	22.886
Aparatur/Pejabat Negara	2.454	2.829	5.283
Tenaga Pengajar	209	595	804
Wiraswasta	18.742	2.612	21.360
Pertanian/pertenakan	1.970	80	2.050
Nelayan	1.388	4	1.392
Agama dan kepercayaan	53	0	53
Pelajar/Mahasiswa	14.661	12.670	27.331
Tenaga Kesehatan	49	306	355
Pensiunan	615	571	1.186
Lainnya	4	21.131	21.135
<b>Jumlah</b>	<b>52.524</b>	<b>51.311</b>	<b>103.835</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2025

## **BAB VIII**

### **PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK**

Negara Republik Indonesia mengatur hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap perempuan. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berperan dalam segala bidang pembangunan. Perempuan tidak hanya harus berperan di ranah domestik, tetapi peranan perempuan di ranah publik juga telah mendapat pengakuan dan dirasa penting untuk diperjuangkan. Hal ini tampak pada partisipasi perempuan yang menjadi anggota Legislatif, Eksekutif maupun Yudikatif.

#### **A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif**

Keterwakilan perempuan secara proporsional di sektor publik khususnya di lembaga legislatif diharapkan akan berpengaruh terhadap program dan kebijakan publik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Hal ini mengandung arti bahwa program atau kebijakan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi laki-laki dan perempuan karena kebijakan dan program tersebut dibuat dengan mempertimbangkan pengalaman, aspirasi dan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Untuk dapat melihat bagaimana

keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kota Pariaman dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 8.1**

**Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik  
dan Jenis Kelamin  
Di Kota Pariaman Tahun 2025**

No	Nama dan Partai Politik	Jenis Kelamin		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Muhajir Muslim PKS	1	0	1
2	Aris Munandar PKS	1	0	1
3	Yulianis PKS	0	1	1
4	Riza Saputra Golkar	1	0	1
5	Efrizal Golkar	1	0	1
6	Life Iswar Golkar	1	0	1
7	Yogi Firman Demokrat	1	0	1
8	Suherman Demokrat	1	0	1
9	Armen Demokrat	1	0	1
10	Ibnu Hajar PAN	1	0	1
11	Indra Jaya PAN	1	0	1
12	Diki PAN	1	0	1
13	Fitri Nora Gerindra	0	1	1
14	Hamdani Gerindra	1	0	1
15	Jonasri Nasdem	1	0	1

16	Wahyu P3	1	0	1
17	Yusrizal P3	1	0	1
18	Fadli, ST PBB	1	0	1
19	Tsufik Nasdem	1	0	1
20	Ikhwan Idam P3	1	0	1
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>20</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Kota Pariaman Tahun 2025

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Kota Pariaman sebesar 10%.

Data ini juga menunjukkan bahwa perempuan Kota Pariaman telah berpartisipasi dan berhasil menjadi anggota legislatif rata-rata 10%. Namun bila dibandingkan dengan keterwakilan laki-laki (90%) persentase keterwakilan perempuan di lembaga legislatif masih jauh dari harapan. Bahkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif hasil Pemilu 2019. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan kuota keterwakilan perempuan 30% di lembaga legislatif masih memerlukan kerja keras dan perjuangan pada berbagai pihak.

Berdasarkan data tersebut dapat pula dipahami bahwa keterwakilan perempuan di lembaga legislatif baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kota Pariaman tidak mempunyai hubungan yang signifikan sistem matrilineal yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Sumatera Barat mengalami hambatan yang berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan untuk

berpartisipasi di bidang politik. Faktor hambatan dari dalam diri perempuan itu sendiri termanifestasi kurangnya rasa percaya diri sebagian besar perempuan untuk terjun dalam bidang politik. Sementara hambatan dari lingkungan terlihat dari faktor sosial budaya dan ekonomi yang tidak berbeda dengan hambatan yang ditemui oleh perempuan dari non-matrilinial lainnya untuk terlibat dalam lembaga legislatif.

## **B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif.**

Keterwakilan perempuan secara proporsional di lembaga eksekutif diharapkan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan dapat menghasilkan produk-produk pembangunan yang lebih sensitif gender. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan diharapkan pengalaman, kebutuhan, aspirasi perempuan dapat terakomodir, sehingga perempuan dapat menikmati hasil pembangunan dengan adil. Untuk lebih jelasnya bagaimana partisipasi perempuan di lembaga eksekutif akan dikemukakan data sebagai berikut :

**Tabel 8.2**  
**Jumlah Kepala OPD dan Camat Menurut Jenis Kelamin**  
**Di Kota Pariaman Tahun 2024**

No	OPD/Kecamatan	Jenis Kelamin		L+P
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
<b>1</b>	<b>Sekretaris Daerah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>2</b>	<b>Staf Ahli</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

<b>3</b>	<b>Assisten</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	<b>Kepala Dinas</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>14</b>
<b>5</b>	<b>Kepala Badan</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
<b>6</b>	<b>Inspektur dan Sekwan</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
<b>7</b>	<b>Kabag Setdako</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>
<b>8</b>	<b>Kantor Kesbangpol</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>9</b>	<b>Kec. Pariaman Utara</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>10</b>	<b>Kec Pariaman Tengah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>11</b>	<b>Kec. Pariaman Timur</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>12</b>	<b>Kec. Pariaman Selatan</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>8</b>	<b>37</b>

Sumber : BKPSDM Kota Pariaman Tahun 2025

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya Kepala OPD dan Camat di Kota Pariaman masih didominasi oleh laki-laki karena tidak banyak perempuan yang terwakili dibidang eksekutif dan hal ini perlu jadi perhatian pemerintah.

## **BAB IX**

### **KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan berperan dan bertanggung jawab untuk masa depan bangsa. Untuk mewujudkan dan menciptakan generasi yang berkualitas setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun social dan berakhlak mulia. Upaya perlindungan juga diperlukan dalam mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa diskriminasi.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap anak. Perlindungan anak adalah segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh kembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Uraian berikut akan mengemukakan kondisi anak pada beberapa Kecamatan di Kota Pariaman.

#### **A. Anak Penyandang Cacat.**

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1) mendefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan anak penyandang cacat didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 0 – 17 tahun yang belum kawin dan mempunyai kelainan fisik

dan/atau yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak.

Kecacatan (disability) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kecacatan fisik akibat kecelakaan, meliputi korban peperangan, kerusuhan, kecelakaan kerja/industri, kecelakaan lalu lintas serta kecelakaan lainnya.
2. Cacat sejak lahir atau ketika dalam kandungan, golongan ini mereka yang menderita cacat akibat keturunan,
3. Cacat yang disebabkan oleh penyakit, seperti penyakit polio, penyakit kelamin, penyakit TBC, penyakit kusta, diabetes dan lain-lain.

Tabel 9.2 menunjukkan bahwa secara umum jumlah anak penyandang cacat laki-laki lebih banyak dari pada anak penyandang cacat perempuan baik daerah perkotaan maupun pedesaan. Anak penyandang cacat laki-laki di perkirakan berjumlah 2460 anak, anak penyandang cacat perempuan berjumlah 191 anak.

Setiap anak penyandang cacat berhak mendapatkan hak kehidupan yang layak dan fasilitas yang sama dimana pun mereka bertempat tinggal. Pernyataan ini tertuang dalam Deklarasi Hak Penyandang Cacat yang di cetuskan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan resolusi 3447 tanggal 9 Desember 1975 di New York yang menyebutkan bahwa "Penyandang cacat berhak untuk hidup dengan keluarga atau orang tua angkatmereka dan berpartisipasi dalam semua kegiatan sosial, kreatif atau rekreasi".

**Tabel 9.1****Proposi Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kecacatan Di  
Kota Pariaman Tahun 2025**

No	Kecamatan	Penyanggah Disabilitas					
		Fisik	Tuna Netra/Buta	Tuna Rungu/ Wicara	Menta l/Jiwa	Fisik & Mental	Lainnya
1	Pariaman Selatan	13	9	12	60	5	18
2	Pariaman Tengah	13	8	17	67	6	11
3	Pariaman Timur	16	6	15	58	5	6
4	Pariaman Utara	14	6	13	51	10	12
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>29</b>	<b>57</b>	<b>236</b>	<b>26</b>	<b>47</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2025

Dari tabel diatas Kecamatan Pariaman Selatan yang mendominasi data penyanggah masalah kesejahteraan sosial sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah Kota Pariaman.

**Tabel 9.2****Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin****Tahun 2025**

NO	Penyandang Cacat	Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan	Jiwa	Ket
1	Disabilitas Fisik	32	24	56	-
2	Disabilitas Netra/Buta	15	14	29	-
3	Disabilitas Rungu/Wicara	27	30	57	-
4	Disabilitas Mental/Jiwa	146	90	236	-
5	Disabilitas Fisik & Mental	14	12	26	-
6	Disabilitas Lainnya	26	21	47	-
	<b>Jumlah</b>	<b>260</b>	<b>191</b>	<b>451</b>	<b>-</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2025

Dari tabel diatas Laki-laki yang mendominasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah Kota Pariaman.

**LAPORAN KASUS BOPPA PELAYANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK TA. 2024**

NO.	TANGGAL	LOKASI	KASUS	JUMLAH	LAYANAN YANG DITERIMA
1.	27 AGUS 2024	PARIAMAN TENGAH	KEKERASAN PSIKIS	1	1.PENDAMPINGAN PSIKOLOG
2.	5-Sep-24	NARAS HILIR	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG

					2. PENDAMPINGAN HUKUM
					3. VISUM
3.	22 JULI 2024	JATI HILIR	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. MEDIS
4.	7-Apr-24	PANTAI GANDORIAH	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
5.	24 JULI 2024	DESA MARUNGGI	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
6.	31 JULI 2024	KOTA PADANG	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN HUKUM
7.	1-Apr-24	KOTO MARAPAK	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN HUKUM
8.	1 JUNI 2024	JATI MUDIK	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
9.	25-Apr-24	UJUNG BATUNG	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
10.	20 MEI 2024	RAWANG	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
11.	22 MEI 2024	PANTAI GANDORIAH	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN

					HUKUM
12.	22 MEI 2024	SUNGAI PASAK	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
13.	20 MEI 2024	SUNGAI PASAK	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
14.	19 FEBRUARI 2024	SIKABU HILIR	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
15.	29 JANUARI 2024	NARAS I	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
					3. PERLINDUNGAN RUMAH AMAN
16.	2 FEBRUARI 2024		KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
			KEKERASAN PSIKIS		
17.	8 FEBRUARI 2024	MARUNGGI	KEKERASAN SEKSUAL	1	1.PENDAMPINGAN PSIKOLOG
					2. PENDAMPINGAN HUKUM
18.	22 JANUARI 2024	PANTAI GANDORIAH	KEKERASAN FISIK	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
19.	13 JANUARI 2024	PANTAI GANDORIAH	LAINNYA	3	1. PENDAMPINGAN

20.	13 JANUARI 2024	PASIR	KEKERASAN SEKSUAL	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
<b>TOTAL</b>				<b>22</b>	

Sumber : DP3AKB Kota Pariaman

Dari table dapat dilihat kasus kekerasan seksual terhadap anak lebih banyak dari pada kasus kekerasan Fhisikis. Ini perlu penanganan khusus oleh orangtua dan dan dinas terkait.

### **LAPORAN KASUS BOPPA PELAYANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN TA. 2024**

<b>NO.</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>LOKASI</b>	<b>KASUS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>LAYANAN YANG DITERIMA</b>
1	28 JUNI 2024	SANTOK	KEKERASAN FISIK (PR)	1	1. KONSULTASI
2	3 OKTOBER 2024	PALAK ANEH	KEKERASAN FISIK ( PR)	1	1. KONSULTASI
3	22-Sep-24	AMPALU	KEKERASAN SEKSUAL(PR)	1	1. PENDAMPINGAN HUKUM
					2. VISUM
4	23 JULI 2024	PONDOK 2	KEKERASAN FISIK ( PR)	1	1. PENDAMPINGAN HUKUM
5	9 JULI 2024	JAWI-JAWI	KEKERASAN FISIK (PR)	1	1. MEDIASI
6	26 JULI 2024	RAMBAI	KEKERASAN FISIK	1	1. PENDAMPINGAN HUKUM
7	23 MARET 2024	CUBADAK AIR SELATAN	KEKERASAN FISIK (PR)	1	1. PENDAMPINGAN HUKUM
8	22 FEBRUARI 2024	PASIR AMPALU	KEKERASAN SEKSUAL (PR)	1	1. PENDAMPINGAN PSIKOLOG
9	6 FEBRUARI 2024	BUKITTINGGI	KEKERASAN FISIK (PR)	1	1. PENJANGKAUAN

<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	
--------------	----------	--

Sumber : DP3AKB Kota Pariaman

Dari tabel diatas bisa kita pedomani bahwa kasus KDRT dan Penelantaran Perempuan sama banyak hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan perselingkuhan sehingga perlunya bimbingan rohani keagamaan.

## **BAB X**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pemahaman terhadap data terpilah yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu yang ditulis secara sederhana, maka dapat disimpulkan beberapa ketimpangan gender yang masih ditemukan dalam pembangunan di Kota Pariaman sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk Kota Pariaman 103.835 menurut jenis kelamin lebih banyak laki-laki (52.524 jiwa) dari pada perempuan (51.311 jiwa).
2. Jumlah tingkat pendidikan kepala rumah tangga lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, laki-laki 23.740 dan perempuan 7.800.
3. Jumlah klinik pelayanan keluarga berencana di Kota Pariaman sudah tersedia dengan baik.
4. Keterlibatan perempuan pada sektor Publik baik pada sektor Legislatif 10%.
5. Pada setiap Kecamatan di Kota Pariaman ditemukan pekerja anak, dimana jumlah pekerja anak laki-laki lebih banyak dari pada anak perempuan.
6. Tingkat pengangguran perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

## **B. Saran dan Rekomendasi.**

Dalam rangka mempercepat tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara serta peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak, maka disarankan kepada Pemerintah Kota Pariaman hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kota Pariaman agar dapat menjadikan data perspektif gender ini sebagai data pembuka wawasan untuk melakukan penelitian dan analisis gender untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya ketimpangan gender dan melahirkan berbagai alternatif kebijakan dan program yang responsif gender sehingga secara bertahap kesenjangan gender dapat diatasi atau dikurangi.
2. Kepada perencana pembangunan Kota Pariaman agar dapat melakukan tindak lanjut hasil analisis menjadi dasar perencana pembangunan untuk membuat anggaran pembangunan yang responsif gender sehingga seluruh hasil pembangunan dapat dinikmati oleh laki-laki dan perempuan.
3. Kepada pejabat setiap OPD di Kota Pariaman agar dapat meningkatkan ketersediaan data terpilah dalam setiap dan berbagai kegiatannya yang dikelolanya sesuai dengan kelompok atau bidang kerja masing-masing.
4. Kepada Pemerintah Kota Pariaman bisa menyediakan lapangan pekerjaan bagi kepala keluarga sehingga tidak terjadi kasus KDRT dan Penelantaran Perempuan dan anak.